

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) adalah tanaman penghasil umbi yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gapek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat (Wijanarko, 2009). Umbi porang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang industri, namun hal ini belum dikelola secara benar dan maksimal, padahal umbi porang adalah bahan baku dalam pembuatan tepung mannan yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan kegunaan yang luas dalam bidang pangan. Zat mannan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Zat mannan ini dapat digunakan untuk bahan perekat, bahan seluloid, kosmetik, bahan makanan, industri tekstil dan kertas (Sumarwoto, 2008)

Porang termasuk dalam family Araceae, yaitu jenis tanaman umbi-umbian yang mampu hidup di berbagai jenis dan kondisi tanah. Sebagai tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan, tanaman porang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku industri. Tanaman porang tidak harus mendapatkan sinar matahari langsung sehingga tanaman ini mudah untuk ditemukan di sela-sela tanaman hutan, perkebunan atau lahan penduduk karena memiliki toleransi terhadap naungan 30%-60% (Wijayanto, 2011). Tanaman porang dapat tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 m di atas permukaan laut, dengan suhu antara 25-35°C dan curah hujan berkisar antara 300-500 mm per bulan (Idris, 1972; Perum Perhutani, 1995 dalam Hidayah, 2016). Dari segi media tanam, porang akan tumbuh dan menghasilkan umbi yang baik pada tanah bertekstur ringan hingga sedang, gembur, subur, dan kandungan bahan organiknya

cukup tinggi karena tanaman porang menghendaki tanah dengan aerasi udara yang baik (Ermianti *et al*, 1996).

Sumatera Barat memiliki kondisi lingkungan yang sesuai sebagai tempat tumbuh tanaman porang. Berdasarkan survey pendahuluan porang telah mulai dibudidayakan oleh petani di beberapa daerah di provinsi Sumatera Barat. Budidaya tanaman porang di Sumatera Barat sudah dilakukan diberbagai lokasi yang berbeda seperti di Padang dan Tanah Datar. Namun informasi keberadaan tanaman porang di Sumatera Barat masih sedikit dan sangat terbatas, karena belum dibudidayakan oleh masyarakat secara luas.

Tanaman porang tumbuh di Sumatera barat pada 300-1300 meter diatas permukaan laut. Sumatera Barat memiliki suhu sekitar 25-35°C dan curah hujan berkisar antara 200-500 mm per bulan (BPS, 2020). Tanaman porang tumbuh di Sumatera Barat pada lahan yang memiliki tekstur tanah sedang sampai gembur yang mengandung bahan organik yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada umbi porang yang dihasilkan karena tanah yang gembur akan memudahkan umbi porang untuk berkembang.

Mengingat potensi tanaman ini yang sangat besar, salah satu usaha peningkatan manfaat tanaman porang dapat dilakukan dengan karakterisasi plasma nutfah. Karakterisasi akan memberikan informasi tentang manfaat yang ada pada umbi porang walaupun jumlah kekayaan plasma nutfah genetik *Amorphophallus* sudah banyak diteliti, namun khusus untuk tanaman porang belum banyak dilakukan, terutama pada daerah Sumatera Barat. Informasi eksplorasi dan karakterisasi porang sebelumnya pernah dilakukan pada 5 (lima) lokasi berbeda di Jawa Timur (Sulistiyo *et al*, 2015). Eksplorasi tersebut menemukan 28 sampel porang yang terdiri atas varian 1 dan varian 2 yang menunjukkan adanya nilai kemiripan tertinggi dan terendah pada seluruh hubungan 28 sampel porang.

Tanaman porang yang biasanya tumbuh liar di hutan-hutan lembab sudah mulai dibudidayakan oleh petani di lahan seperti yang telah dilakukan di Jawa Timur dan Sumatera Barat. Belum ada informasi tentang karakter tanaman porang yang sudah dibudidayakan di Sumatera Barat oleh sebab itu perlu dilakukan karakterisasi

tanaman porang yang sudah dibudidayakan pada beberapa lokasi di Sumatera Barat tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul **“Karakterisasi Morfologi Tanaman Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) yang Dibudidayakan pada Beberapa Lokasi di Sumatera Barat”**.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakter morfologi dan tingkat keragaman tanaman porang yang sudah dibudidayakan pada beberapa lokasi di Sumatera Barat?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui karakter morfologi dan tingkat keragaman tanaman porang yang sudah dibudidayakan pada beberapa lokasi di Sumatera Barat.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang tingkat keragaman dan karakter tanaman porang di Sumatera Barat. Informasi tersebut diharapkan bermanfaat untuk masyarakat secara umum dan pemulia tanaman secara khusus.

